

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1
RANDUAGUNG, LUMAJANG

SKRIPSI

OLEH:

ABDUL WAFI

NIM. 10110151



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1
RANDUAGUNG, LUMAJANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

ABDUL WAFI

NIM. 10110151



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 1 RANDUAGUNG, LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh:

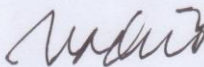
ABDUL WAFI

NIM: 10110151

Telah Disetujui

Pada Tanggal 10 September 2014

Oleh Dosen Pembimbing



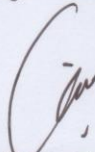
Dr. MOH. PADIL, M.Ag

NIP.19651205 1994031 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIIA DI SMP NEGERI 1
RANDUAGUNG, LUMAJANG

Dipersiapkan dan disusun oleh

ABDUL WAFI (10110151)

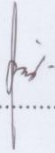
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 September 2014 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

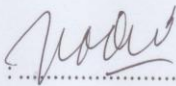
Mujtahid, M.Ag


:.....

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang

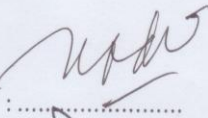
Dr. MOH. PADIL, M.Ag


:.....

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. MOH. PADIL, M.Ag


:.....

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd


:.....

NIP. 196504031998031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Sepasang mutiara hati yang memancarkan kasih sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidiknya ayahanda dan ibunda tercinta (PARDI dan Maryam)

Dan tak lupa untuk anime One Piece yang telah menghibur penulis ketika penulisan skripsi dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.

Terimakasih pula kepada andri ferdiasmarayudha yang telah menemani dan memberi support kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah
apa yang ada pada diri mereka (QS. ArRo'du: 11)¹*

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi ABDUL WAFI
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 10 September 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

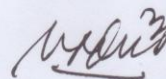
Nama : ABDUL WAFI
NIM : 10110151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2014



ABDUL WAFI

NIM 10110151

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang**” ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Ibu tercinta PARDI dan Maryam karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliaulah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Moh. Padil, M. Ag, selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Kakak dan adekku (Irma Nurfaidah, Andri Abrianto dan Ahsanah Amalia) yang telah memberikan dukungan lewat doanya
8. Ety Qomariyah S.PdI selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis
9. Teman-teman di kosan yang mana telah memberikan wacana dan pengetahuan dan selalu memberi semangat dan dukungan doanya kepada penulis
10. Dan rekan-rekan yang lainnya yang turut memberikan doanya.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'uan-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan-tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 10 September 2014

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSILTERASI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6

G. Penelitian Terdahulu	6
-------------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	13
C. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	17
D. Pembahasan Tentang Akhlakul Karimah	21
1. Pengertian Akhlakul Karimah.....	21
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	22
A. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah.....	22
1. Dasar Religi.....	22
2. Dasar Konstitudional.....	23
E. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	24
F. Macam –Macam Akhlakul Karimah	25
G. Ruang lingkup akhlak.....	28
H. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.....	29
1. pengerian upaya.....	29
2. Pengertian Pembinaan	30
3. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.....	31
I. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Tehnik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
H. Tahap-Tahap penelitian	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	
1. Sejarah SMP Negeri 1 Randuagung.....	49
2. Identitas Sekolah	50
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Randuagung.....	51
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Randuagung	52
5. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung	55

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung	63
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Randugung, Lumajang.....	52
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Tata Tertib Guru dan Siswa
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Abdul, Wafi. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Kata Kunci: Upaya guru, Pembinaan akhlakul karimah

Pembinaan akhlakul karimah adalah salah satu hal yang paling penting mendominasi dalam pembentukan kepribadian siswa. Upaya yang dilakukan oleh seorang guru dilakukan secara maksimal, seharusnya dapat dipastikan akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Hampir setiap hari kita mendengar di media elektronik dan cetak, kita mendapatkan bukti yang mengarah pada merosotnya akhlak siswa khususnya para remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. Berpijak dari situlah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang dengan judul upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang.

Adapun tujuan penelitian disini adalah: (1) mendeskripsikan upaya guru PAI dalam pembinaan ahklakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung Lumajang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (Interview), (2). Pengamatan (Observasi) dan (3). Dokumentasi. Penentuan informen dengan menggunakan tehnik purposive sumpling. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan : (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif, (2). Analisa setelah pengumpulan data (keabsahan data) dengan menggunakan tehnik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang berjalan dengan baik, yakni dengan memberikan upaya kedisiplinan, pendekatan secara klasikal dan individual, membiasakan mengucapkan salam.

ABSTRACT

Abdul, Wafi. 2014. *The Efforts of Islamic Education Teacher for Building the Generous Character of Students Class VII A at State Junior High School 1 Randuangung, Lumajang.* Thesis, Master of Islamic Education. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Keyword: Teacher Efforts, Building the generous character

Building the generous character is one of the most important thing that shaping the students character. The effort that done maximal by the teacher can definite the student character will be better. However, apparently there is an asymmetrical between the hope and the real situation. Almost the day we can hear in electronic media and form media the evidence that direct to sink of student character, in particular the adolescent as productive age. This situation become a reason for the researcher to do a research at State Junior High School 1 Randuangung, Lumajang by the title “the efforts of Islamic Education teacher for building the generous character of student class VII A at State Junior High School 1 Randuangung, Lumajang”.

The purpose of this research is: (1) to describe the efforts of Islamic education for building the generous character of students class VII A at State Junior High School 1 Randuangung, Lumajang

For realize the purpose, this research use kualitative research. The accumulation of data technical including: (1) interview, (2) observation, and (3) documentation. The determining of informant used sampling purposive technical. Furthermore the data analysis did by: (1) the analysis during accumulation data that on inductive by used the descriptive data, (2) the analysis after accumulation data (validity data) by triangulation technical of data resources.

The result of research indicate that (1) the efforts of Islamic education teacher for building the generous character of student class VII A at State Junior High School 1 Randuangung, Lumajang is running carefully, that done by give discipline efforts, approach as classical and individual, and habituate to express salam.

الملخص

عبد الوافي. ٢٠١٤. محاولة المعلم التربوية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريمة على طلبة مستوى السابعة A بمدرسة الثانوية الحكومية ١ راندوأكونج, لوماجانج. البحث العلمي, قسم التربية الإسلامية بكلية التربية و التعليم بالجامعة الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الأستاذ دكتور الحاج محمد فضيل, الماجستير.

كلمات البحث: محاولة المعلم, تربية الأخلاق الكريمة.

تربية الأخلاق الكريمة احدي من أهم شيء في تكوين شخصية الطلبة. محاولة التي ارتكبت بحد القصوى يمكن تحقق منها أن أخلاق الطلبة سيكون أحسن من قبل. و لكن هناك الفجوات بين الرجاء و الواقع. كاد كل يوم نسمع في وسائل الالكترونيات و وسائل المطبوعة نجد البراهين التي تتجه على انحسار الأخلاق خصوصا في عهد المراهقات كعهد المنتج للطلبة. من هذه المشكلة قام الباحث البحث تحت العنوان "محاولة المعلم التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريمة على طلبة مستوى السابعة A بمدرسة الثانوية الحكومية ١ راندوأكونج, لوماجانج."

أما الأهداف من هذا البحث هو: (١) وصف محاولة المعلم التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريمة على طلبة مستوى السابعة A بمدرسة الثانوية الحكومية ١ راندوأكونج, لوماجانج.

وللوصول إلى الغاية المقصودة استخدم الباحث نوع البحث الكيفي. و طريقة لجمع البيانات هو: (١) المقابلة, (٢) المراقبة, و (٣) التوثيق. أما التعيين المخبر استخدم الباحث طريقة عينات بشكل مقصود. ثم لتحليل البيانات يقوم بطريقة: (١) التحليل طوال جمع البيانات بالحث باستخدام البيانات الوصفية, (٢) التحليل بعد جمع البيانات (صحة البيانات) بطريقة التثليث على مصادر البيانات.

نتيجة من هذا البحث يوضح أن (١) محاولة المعلم التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريمة على طلبة مستوى السابعة A بمدرسة الثانوية الحكومية ١ راندوأكونج, لوماجانج يسير

دون صعوبة, بإعطاء المحاولة التأديبي, و الاقتراب الكلاسيكي و الافرادي, و ممارسة قول السلام
بينهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita kurang baik di media elektronik ataupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar. Pergaulan bebas, pemakaian obat-obatan terlarang dan lain sebagainya. Hal diatas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama islam (akhlak) yang diterima dari sekolah.

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradap serta mampu mengidentifikasikan berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹

Dalam perjalanan pendidikan nasional, ada satu sisi yang menjadi bagian terpenting dalam usaha pembangunan moral bangsa, yakni pendidikan agama. Pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan pendidikan agama, diharapkan seorang individhu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan dan ajaran agamanya.

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2002), hlm, 1

M. Arifin dalam bukunya menyebutkan bahwa pendidikan agama islam merupakan sebuah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajaranya (pengaruh dari luar).²

Secara umum pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang harus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama dikalangan remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan tehnologi yang ditawarkan di era global seperti ini. Kehidupan remaja kali ini sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari semua kalangan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah semakin turunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu disekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat yang mengakibatkan perilaku negatif di masyarakat.⁴

² M. Arifin, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-4, hlm. 14

³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004), hal. 135

⁴ Aat Syafaat, dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan remaja; Juvenil Deliquenci*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal, 2

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negative dari perkembangan zaman. Aat Syafaat dalam bukunya menjelaskan bahwa perubahan zaman dan tantangan globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun dimuka bumi ini. Hanya bagaimana cara kita menyikapinya, agar perubahan zaman itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Dari pernyataan Aat Syafa'at diatas dapat kita lihat bahwa tidak selamanya perubahan zaman itu berdampak pada munculnya efek negative. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Dan dengan demikian pula tugas guru pendidikan agama Islam disekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka seorang guru agama Islam harus berupaya dan mampu menggunakan strategi dalam upaya penyampaian materi agama Islam atau dalam kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena upaya guru agama dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Dengan melihat kembali tujuan pendidikan agama (untuk membentuk akhlakul karimah anak didik), sudah barang tentu pendidikan agama mempunyai suatu peranan yang sangat dominan sekali dalam pembentukan akhlak.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIIA”** di SMP Negeri 1 Randuagung.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA, di SMP Negeri 1 Randuagung

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai referensi untuk evaluasi pendidikan (pengembangan) yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun dan meningkatkan pengembangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa yang masih dalam masa remaja.

b) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menciptakan pola pembinaan yang lebih variatif dimana nantinya dapat dipelajari dan dijadikan acuan oleh pendidik, lembaga pendidikan, orang-orang yang peduli dengan moral remaja atau siswa itu sendiri.

c) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa oleh pihak sekolah pada siswa tingkat menengah atas, sekaligus menambah pengalaman dan pembelajaran berharga dalam penelitian lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis menentukan ruang lingkup pembahasan agar tidak melebar kemana-mana.

Yang dimaksud dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam bentuk pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di sekolah dilakukan oleh pihak guru SMP Negeri 1 Randuagung, sebagai upaya dalam membina akhlak siswa supaya menjadi akhlakul karimah dengan berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh guru di kelas VIIA.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu:

- a. Upaya adalah usaha-usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana.⁵
- b. Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berdayaguna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶
- c. Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martapan siswa.⁷

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Randuagung ini, belum pernah diteliti sebelumnya akan tetapi sudah ada penelitian oleh beberapa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul yang hampir sama yaitu:

1. Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Widya Dharma, Turen Malang (skripsi margngali UIN Malang 2010)

Hasil penelitian menunjukkan melalui proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan intern yaitu kegiatan belajar mengajar melalui

⁵ http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama_26.html

⁶ Skripsi Imron Salim, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak siswa di SDN Kemangsem 02 KEC. Balongbendo Kab Sidoarjo*, (skripsi uin malang, 2011) hlm, 42

⁷ Irfan, Sidney, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Andi rakyat, 1998). Hlm. 127

kurikulum yang ada. sedangkan ekstern pembinaannya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, badan dakwah Islamiyah, peringatan hari besar Islam. Dan usaha yang dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu cara untuk membina ahklak siswa yang sudah merosot tersebut.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMPN 1 Soko Kabupaten Tuban (skripsi Siti Nur khomariyah Uin malang 2010)

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa menggunakan metode diantaranya ialah: keteladanan, ceramah, diskusi, anjuran dan pemberian hukuman. Kedua, kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah: Baca do'a bersama dan baca Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran, shalat dhuhur berjama'ah, melakukan peringatan hari-hari besar islam (PHBI), istighosah menjelang ujian semester, ziarah makam wali songo, pemeriksaan tata tertib,dan diadakannya pertemuan wali murid.

3. Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMA Islam, Kepanjen Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam (GPAI) sebagai perencana dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMA Islam Kepanjen bahwa guru agama ikut merumuskan atau

merencanakan kegiatankegiatan yang dapat membentuk siswa mempunyai akhlakul karimah. Peran guru pendidikan agama islam (GPAI) sebagai organisator dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMA Islam Kepanjen dimana guru agama selalu mengorganisasi, mengelola tiap-tiap kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas agar mengarah kepada tingkah laku yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Peraturan pemerintah tentang guru no 74 tahun 2008 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 butir 1).⁹

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁰ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata

⁸ <http://www.slideshare.net/drex99/pp-no-74-th-2008-ttg-guru-15920960> ppt tugas guru

⁹ www.menpan.go.id/index.php?option=com...2009

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. Rineka Cipta,hlm.1

mengemukakan “ bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.¹¹

Menurut PP no 55 tahun 2007 ketentuan umum pasal 1 menyatakan pendidikan agama ialah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Menurut Zakiyah Drajadjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh .lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Menurut UU sisdiknas no 20 pasal 20, bilamana ditinjau dari segi muatan pendidikanya, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran pendidikan agama islam.¹³

¹¹Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Raja Grafindo: Jakarta 2001, hlm. 41

¹²Abd. Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

¹³ <http://www.slideshare.net/drex99/pp-no-74-th-2008-ttg-guru-15920960>

Ini dipertegas dengan permenag no 16 tahun 2010 menerangkan guru pendidikan agama islam adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁴

Pengembangan pendidikan agama islam melalui KTSP pada dasarnya mengacu pada standar pendidikan Nasional dalam menjamin pencapaian tujuan Pendidikan nasional. Standar Nasional pendidikan ini terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan, diantaranya yang terdapat pada pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi :
“..... bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁵

Selain itu ada beberapa peraturan dari pemerintah tentang standar materi beserta standar kelulusan materi beserta standar kompetensi dan kompetensi dasar guru pendidikan agama islam dalam mengajar pendidikan agama islam yang mana dijelaskan juga menurut permenag no 2 tahun 2008 menjelaskan bahwasanya SKL untuk siswa bagi guru pendidikan agama islam adalah mata pelajaran agama islam tingkatan tsanawiyah atau SMP adalah membiasakan

¹⁴ pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf

¹⁵ <http://smpn4paringin.wordpress.com/2010/09/06/pengembangan-pendidikan-agama-melalui-ktsp-bagi-guru-pendidikan-agama-islam-smp/>

akhlak terpuji seperti ikhlas, *khauf*, taat, tawakkal, ikhtiar, sabar dan syukur, qana'ah, tawadhu', ta'awun, berilmu, kreatif, produktif. Tentang SK dan KD yang dijelaskan dari permenag no 2 tahun 2008 adalah menerapkan akhlak terpuji dan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan pentingnya ikhlas, *khauf*, taat, tawakkal, ikhtiar, sabar dan syukur, qana'ah, tawadhu', ta'awun.¹⁶

Selain itu juga peraturan dari pemerintah untuk guru pendidikan agama islam dari permediknas no 22 tahun 2006 tentang kurikulum guru pendidikan agama islam yaitu tentang kelompok pembelajaran mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan agar guru membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia. Yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁷

Selain itu pernyataan diatas juga diperkuat oleh permediknas no 23 tahun 2006 ialah pendidikan agama setingkat SMP dan MTS menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qana'ah dan tasawuh.¹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang harus menerapkan pendidikan moral bagi peserta didik sesuai dengan agama dan uu dari pemerintah tentang

¹⁶ kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf

¹⁷ http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCUQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.aidsindonesia.or.id%2Fuploads%2F20130729141205.Permendiknas_No_22_Th_2006.pdf&ei=6XIitVLr4HI-wuASvsoKYCw&usg=AFQjCNHa0yjNXh5vm5SGFAI9Jac7igmJ1A&bvm=bv.76477589,d.c2E

¹⁸ <ftp://ftp.unm.ac.id/permendiknas.../Nomor%2023%20Tahun%202006.p...>

penanaman budi pekerti atau akhlakul karimah bagi siswa sehingga siswa mempunyai perbuatan yang baik atau akhlak yang baik.

2. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntuna hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia asusila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik, khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh zakiyah Drajat, yakni harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

a. Taqwa kepada Allah

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.

Bahwa sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlakukanya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada payokan bahwa makin tinggi pendidikan dan pada giliranya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan

pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik umat, Nabi Muhammad SAW. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin mampu bertanggung jawab.

2. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian,

skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

3. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini adalah sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu menjalankan tugasnya, mampu membimbing anak didik menjadi manusia susila, dan menjadi manusia yang bermoral.¹⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah:

1. Guru harus mampu mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakanya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya.
2. Guru harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya. Dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.

¹⁹ Drs, Hj. Nuruhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, Hal. 76

3. Guru harus mencintai anak didiknya sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika seorang guru telah memiliki bekal dan syarat-syarat serta kepribadian sebagaimana diatas, maka akan menggambarkan profil guru yang profesional yang bertanggung jawab dan sebagai pusat keteladanan bagi murid-muridnya.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka akreditasinya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Adapun tugas guru pendidikan agama islam menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi no 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka akreditasinya guru pasal 6 menyebutkan ada beberapa tugas guru pendidikan agama Islam yaitu:

²⁰Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (bandung: Pustaka Setia), hlm. 102

²¹ www.menpan.go.id/index.php?option=com...2009

- a. Merencanakan pembelajaran atau bimbingan, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran, perbaikan dan penilaian.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif atas pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²²

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga kemanusiaan dan kemasyarakatan.

²² *Ibid*

Al-Ghazali menjelaskan tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya.

a. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.

Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat disegala penjuru dunia, dan harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah.

b. Menjadi teladan bagi anak didik.

Bahwa seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktifitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.

c. Menghormati kode etik guru.

Al-Ghazali mengatakan:

المعلم يحمل واحدا من المواضيع يجب أن لا اشتتمه من المواضيع الأخرى
 “Seorang guru memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekkkan mata pelajaran yang lainnya”²³

Tugas dan tanggung jawab guru para ahli pendidikan Islam dari barat mengemukakan bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagiandilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, member contoh yang baik, membiasakan dan lain

²³ Khoiron Rosyadi, Op, Cit, hlm. 181

sebagainya. Dalam pendidikan di sekolah tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar.

Tugas-tugas selain mengajar yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (guru) sebagai berikut:

1. Wajib mengemukakan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memelilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan ketika anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.²⁴

²⁴Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 79

B. Pembahasan Tentang Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab “*Akhlak*” bentuk jamak dari “*Khuluq*” yang artinya kebiasaan.²⁵ Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan kata “budi pekerti” atau “kesusilaan” atau “sopan santun” .

Dari arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptaannya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik, berbuat sesuai dengan bimbingan akhlak yang baik.

Akhlak secara terminologi menurut Barwawi, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan atau perkataan manusia secara lahir dan batin.²⁶

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya.

Sedangkan “*Karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.²⁷ Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditibulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana

²⁵ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 11.

²⁶ Barwawi, Umary. *Materi Akhlak*. (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

²⁷ Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 127

sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

a. Dasar Pembinaan Akhlakul Karimah

1. Dasar Religi

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Rosul (Al-Hadist) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Shaad ayat 46 yaitu:

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ ﴿٤٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

- Surat Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤٦﴾

Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Yang mana ada beberapa hadist yang menerangkan tentang akhlakul karimah, yang mana hadistnye adalah sebagai berikut:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا رواه الترمذی

"Sesungguhnya kalian yang paling aku(Nabi) senangi dan paling dekat tempat duduknya denganku di hari kiamat adalah kalian yang paling bagus budi pekertinya."

مَآءٌ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنَ الْخُلُقِ رَاوَهُ أَبُو دَاوُدَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ

*"Tidak ada sesuatu yang lebih berat di dalam timbangan amal (di hari kiamat) daripada budi pekerti yang baik"*²⁸

2. Dasar Konstitudional

Kontitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral, juga diatur dalam UUD 1945, pokok pikiran ke empat sebagai berikut:

*"Negara berdasar atas keTuhanan yang Maha Esa menurut dasar kemnuiaan yang adil dan beradap.Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi kewajiban pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara utuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur"*²⁹.

Dari uraian diatas dapat ditark kesimpulan bahwa sebagai warga Negara Indonesia yang berketuanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral emanusiaan yang luhur demi terwujudnya warga Negara yang baik.

²⁸ <http://theecksthings354.blogspot.com/2011/01/kumpulan-petikan-dalil-tentang.html>

²⁹ UUD 1945 (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm. 23.

3. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam islam untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kmauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan peranggai. Tujuan akhir pada pendidikan Islam itu sendiri adalah tujuan-tujuan moralitas dalam arti sebenarnya.

1. Tujuan Umum

Menurut Barmawi Umari dalam bukunya "*Akhlakul Karimah*". Bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan hal yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT, dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁰

2. Tujuan khuus

Secara spesifik pembinaan akhlakul karimah bertujuan sebagai berikut:

- a. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak.
- b. Membimbing siswa kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan

³⁰H.A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm. 135

untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

- c. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah.
- d. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermua'malah dengan baik.³¹

4. Macam –Macam Akhlakul karimah

Akhak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mahmudah dan akhlak Mazmudah.³²

1. Akhlak Mahmudah

Yaitu akhlak baik, yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.³³ Dalam pembahasan ini ada banyak sekali maca dan jenis akhlak mahudah, disini akan dibahas beberapa macam saja:

a. Amnah

Pada umumnya orang awam akan mengartikan amanat dalam arti sempit adalah menjaga barang titipan, padahal amanat menurut pandangan islam mempunyai arti lebih berat. Amanat aalah suatu kewajiban yang hrus dijaga oleh orang-orang Islam

³¹ Ibid. Hlm. 136

³² Ibid. Hlm, 147-267

³³ Ibid. Hlm. 147.

serta mereka meminta pertolongan kepada Allah agar menjaga amanat tersebut.

b. Kerja Keras

Di dunia ini tidak ada kesuksesan tanpa adanya usaha, tidak ada yang bersifat *bim salabim*, hanya dengan membalikan telapak tangan, melaikan semuanya harus melalui proses sebab akibat dan itu merupakan *sunnatullah*. Kesuksesan dapat diraih dengan cara berusaha dan bekerja keras. Karna sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala amal kebaikan.

c. Silaturahmi

Istilah *silaturahmi* tersusun dari kata *sillah* (menyambung) dan *rahimi* (tali persaudaraan). Adapun maksudnya adalah usaha untuk menyambung, mengikat, dan menjalin kasih sayang atau tali persaudaraan antara sesama manusia, terutama dengan sanak keluarga (*kerabat*). Manusia pertama di alam semesta ini adalah Nabi Adam As dan Siti Hawa. Untuk itu semua manusia di muka bumi ini pada hakekatnya adalah saudara. Maka dari itu kita sebagai umat islam, marilah kita jalin *silaturahmi* agar terciptanya tali persaudaraan antar sesama muslim.

d. Ikhlas

Arti ikhlas adalah murni/bersih, tidak ada campuran maksud dari bersih disini adalah bersihnya suatu pekerjaan dari campuran motif-motif yang lain selain Allah. Jadi segala pekerjaan dikatakan ikhlas apabila, kalau pekerjaan yang dilakukan semata-mata karena Allah dan mengharap pahala dan ridha dari-Nya.

2. Akhlak Mazmudah

Yaitu akhlak buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang. Akhlak yang tercela banyak jumlahnya dan disini yang dibicarakan hanya beberapa saja, dan diantaranya:

a. Zina

Zina adalah masuknya penis ke dalam vagina bukan haknya sendiri (bukan istri) dan tidak ada unsur syubhat (kesurupan atau kekeliruan).

b. Takabur

Takabur adalah merasa atau mengaku diri lebih besar, tinggi, atau mulia. Melebihi orang lain. Pendek kata merasa diri serba hebat, uper. Sesuai dengan makna ini, maka orang takabur selalu

menganggap dirinya lebih, sedangkan orang lain dianggap rendah.³⁴

c. Riya'

Adalah suatu perbuatan yang dilakuka secara terang-terangan atau nampak oleh orang lain. Riya' itu hukumnya haram, orang yang melakukannya amat dibenci dan dimurkai oleh Allah SWT.

5. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Hal ini meliputi segala perbuatan dalam aspek kehidupan. Ruang lingkup akhlak dalam ajaran agama Islam merupakan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak islami dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, Taqwa dan mengabdikan hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apapun dalam bentuk apapun, serta dalam keadaan situasi dan kondisi yang bagaimanapun. Seperti dijelaskan dalam QS. Adz-Dzariat: 56

³⁴Humaidi, Tatapangsara, *Op. Cit.*, hlm. 267

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia ini berkaitan dengan sikap atau perbuatan manusia yang satu dengan yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, saudara, sesama muslim, akhlak kepada kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada guru yang memberikan ilmu pengetahuan.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan artinya kita sebagai manusia mestinya sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, flora dan fauna yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.³⁵

6. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

a. Pengertian Upaya

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha

³⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm, 357

untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.³⁶ Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

b. Pengertian Pembinaan

Secara Harfiah membina atau pembinaan berasal dari kata “bina” yang mempunyai arti bangun, maka pembinaan berarti membangun. Akhlak diartikan sebagai hal-hal berkaitan dengan sikap, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarnya, dengan makhluk-makhluk lain dan dengan Tuhannya.³⁷

Berdasarkan definisi masing-masing istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membina akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya gerak-gerik atau tingkah laku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁸

³⁶ http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama_26.html

³⁷ Skripsi Imron Salim, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak siswa di SDN Kemangsem 02 KEC. Balongbendo Kab Sidoarjo*, (skripsi uin malang, 2011) hlm, 42

³⁸ Dpdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah adalah usaha guru untuk membangun sikap perilaku siswa kearah yang lebih baik, sekaligus memecahkan masalah yang ada didalam pembinaan.

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina akhlak didiknya, seseorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri, terutama seorang guru agama Islam haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak didiknya sedang menghadapi masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.³⁹

Materi pendidikan agama yang terpenting yang diberikan untuk anak didik dalam upaya pembinaan akhlak anak didik adalah pembinaan *Akhlak al karimah*, pembinaan ini dilakukan dengan pemberian materi tentang berbagai macam kehidupan anak didik, misalnya:

- a. tekun
- b. teliti
- c. ulet

³⁹ Zakiya Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan mental*, (Jakarta: bulan Bintang, 1968), hal 127

Hal lain yang juga menjadi sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa adalah pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran islam, terutama tentang aqidah atau ketauhidan kepada Allah. Diantaranya adalah:

- 1) Membaca Do'a pada setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran
- 2) Menjalankan shalat berjama'ah (shalat dzuhur) secara disiplin
- 3) Bakti social, dan sebagainya.

Menurut Reza Fahardian ada Beberapa upaya seorang guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang bisa diterapkan, yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, pendekatan secara klasikal dan individual dan membiasakan menngucap salam.⁴⁰

a. Menerapkan kedisiplinan

Hal ini kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak-anak, yang mana anak-anak tidak seharusnya melakukan kedisiplinanya diatas rasa ketakutanya atau karena ada dibawah pengawasan kakak-kaknya. Akan tetapi, hendaklah kedisiplinan ditumbuhkan dari pengarahan yang baik dan benar sehingga mendorong anak untuk melakukan hal tersebut dengan senang dan penuh kesadaran.

b. Pendekatan secara klasikal dan pendekatan secara Individual

Dalam pendekatan ini, pada umumnya pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan

⁴⁰ Reza Farhadian , *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, 1005), hlm. 114

tingkatan kelas yang ada, biasanya diberikan dengan berceramah didepan kelas.

Sedangkan pendekatan secara pribadi yang mana dalam pengajaran ini, ditekankan pada peran individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun setiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan seperti biasa. Biasanya untuk penugasannya seperti angket shalat yang harus dikontrol oleh guru.

c. Membiasakan mengucap salam

Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak didik adalah dengan cara membiasakan mengucap salam kepadanya, dengan cara membiasakan mengucap salam maka anak merasa memiliki kelayakan serta kelebihan dan juga merasakan bahwa orang lain memberikan perhatian kepadanya. Didalam agama islam ucap salam adalah adab untuk bertemu dan menjalin silaturahmi dengan baik. Yang mana allah berfirman dalam Q.S An-Nur: 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَيْهِ

أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

7. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Berkenaan dengan tujuan pendidikan akhlak, Ahmad Amin berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan akhlak dan permasalahannya kita dapat menetapkan sebagai perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagai perbuatan lainnya sebagai perbuatan yang buruk.⁴¹ Dari pernyataan diatas dapat diambil pengertian bahwa akhlak berfungsi sebagai memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut adalah perbuatan yang yang baik (Akhlakul Karimah).

Pembinaan akhlakul karimah diluar kelas mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mamu mengamalkanya dalam ilmu pengethuan, tehologi, dan budaya.
- b. Menyalurkan dan mengembangka potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi mausia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- c. Melatih sikap disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- d. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sehari-hari.⁴²

⁴¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 13

⁴² Departemen Agama, *Panduan Ekstrakulikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: direktora Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 9-10

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *Metode Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Menurut Winarno surachmad penelitian deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, *Pertama* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih

⁴³ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006, hlm. 4

⁴⁴ Winarno Surachmad, 1978, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung Tarsito), hlm. 139

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena dianggap dapat memahami dan mengamati fenomena yang dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sanapiah Faisal, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku yang didalamnya terdapat upaya deskripsi, pencatatan, analisi, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada.⁴⁵

A. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi

⁴⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi penelitian Pendidikan* (Surabaya: usaha Nasional, 1982), hlm. 42

pelapor hasil penelitiannya”.⁴⁶ Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat peneliti ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan 3 tahap yaitu:

1. Peneliti pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di sebuah SMP Negeri 1 Randuagung yang beralamatkan di jalan raya Tunjung-randuagung kabupaten lumajang. SMP di Randuagung itu dipilih karena sekolahan negeri, yang secara formal sekolah yang memiliki dedikasi bagus, berkopetensi yang lebih baik. Serta memiliki iklim suasana bernuansa keislaman layaknya sebuah Madrasah Tsanawiyah.

⁴⁶Lexy. J. Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 121

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁴⁷ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁸

Data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dan observasi kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan juga siswa SMP. Adapun sumber data hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa, guru dan kemungkinan lain yang teramati didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala sekolah SMP, para guru, siswa dan staff yang ada di SMP Negeri 1 Randuagung. Sumber data primer

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka Cipta. Hlm. 129

⁴⁸ Lexy, J. Moloeng. *Op. Cit.* hlm. 157

adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa disekolah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis ini bisa didapatkan dari buku, sumber data arsip, dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari literature dokumentasi bagian administrasi bagian di SMPN Negeri 1 Randuagung yakni:

1. Sejarah berdirinya SMP negeri 1 Randuagung
2. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Randuagung
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Randuagung
4. Kondisi Guru Dan Karyawan SMP Negeri 1 Randuagung
5. Kondisi Siswa SMP Negeri 1 Randuagung
6. Fasilitas dan Sarana-Prasarana di SMP Negeri 1 Randuagung

D. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁴⁹ Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan

⁴⁹ M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, Cet II, 1998), hlm. 221

secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

langkah pertama untuk meraih data harus dilaksanakan oleh observer adalah mengadakan observasi. Adapun pengertian dikemukakan oleh Sutrisno Hadi: "observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki".⁵⁰ Jadi metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus dilakukan.⁵¹

Yang dimaksud observasi dalam kegiatan ini adalah pengamatan langsung dengan melihat, mengamati sendiri pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI, mencatat perilaku dan kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik didalam maupun diluar kelas. Observasi ini untuk menjaring data. Perilaku siswa yang diamati misalnya perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran, sikap terhadap guru maupun sesama teman ketika didalam kelas maupun diluar kelas serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Jakarta: Andi Offset, 1990), Hlm. 32

⁵¹ Winarno Surachmad. *Op Cit.* hlm. 172

Menurut Suharsimi Arikunto, metode observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan perumusan penelitian terhadap suatu obyek menggunakan alat indera.⁵²

b. Metode wawancara (Interview)

Guba dan Lincoln mendefinisikan wawancara (*Interview*) sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara yang digunakan peneliti adalah:

a. Wawancara Terbuka

pada wawancara terbuka peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara tersebut, sehingga *interviewer* mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai, hal sebagai langkah awal untuk menjalin keterbukaan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Wawancara tidak terstruktur

peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara tak terstruktur sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, Hlm. 128

c. wawancara terstruktur

jenis wawancara ini kerap disebut sebagai suatu wawancara terfokus. Wawancara terstruktur merupakan model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang diketahuinya, dan karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan yang tepat untuk memperolehnya⁵³

F. Analisis Data

Menurut marzuki analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

Data adalah bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari lapangan yang ditelitinya, juga merupakan bahan-bahan spesifik, yang menjadi lapangan dalam melakukan analisis. Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata, tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data seperti dokumen dan lain-lain. Adapun untuk mengumpulkan data yang bersifat empiris (penelitian lapangan) berpegang pada keseluruhan penelitian, maka akan memungkinkan data yang

⁵³Djunaidi ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm.176

⁵⁴ Sugiono, op. cit., Hlm. 334

diperoleh itu berada dalam situasi, dan tipe pengumpulan data dan pencegahan bagi peneliti dalam menerima konsep yang padat dan bervariasi. Sebagai tahapan akhir dari metode penelitian ini adalah menganalisis data.

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam metode diatas masih merupakan data mentah sehingga perlu dikelola dan dianalisis. Dalam penelitian ini, pendekatan penelitiannya adalah kualitatif, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif hanya menggunakan analisa deskriptif. Menurut Neong Muhajir, analisis deskriptif adalah usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dilakukan analisa terhadap data tersebut. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lexy J. Moeleong, bahwa analisa data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka.⁵⁵ Hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, data dicek kembali, berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, di sistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Tahapan analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu: *Pertama*, tahap pendaluhuan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna dan

⁵⁵Moh. Suhil, op, cit.,

kesesuaian data satu dengan data lainnya). Tahap *kedua*, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data. Tahap *ketiga*, tahap penemuan hasil.

Tahap analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti selama peneliti terjun kelokasi penelitian. Hasil penelitian dikoreksi/ diperiksa/ dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan krebilitas data yang diperoleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu, derajat kepercayaan, ketergantungan dan kepastian.⁵⁶

Masing-masing kriteria tersebut menggunakan tehnik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan tehnik Trigulasi. Menurut Lexy J. Moleong, Trigulasi adalah tehnik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.⁵⁷

⁵⁶Lexy J. Moeleong, op. cit., Hlm. 324

⁵⁷Lexy J. Moeleong, op. cit., Hlm. 330

Trigulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Randuagung dengan hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Randuagung, ketika mengajar dikelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.

Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatkannya sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁸

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony, op.cit., Hlm. 331

data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁵⁹ Pengecekan data dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-Tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu cirri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif.⁶⁰ Menurut Lexy, ada beberapa tahapan penelitian yang secara praktis, mudah dipahami dan dengan tegas tampak segi-segi tahapan besar suatu penelitian besar, antara penelitian, antara lain:

a. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, dan ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu:

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti mempersiapkan outline proposal skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan akhlakul karimah Siswa di SMP Negeri 1 Randuagung.

⁵⁹ Lexy J. Moeleong, op. cit., Hlm. 332

⁶⁰ Ibid, hlm 84

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian berdasarkan ada tidaknya fenomena yang diteliti. Dalam penentuan lokasi untuk mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Sehingga kemudian peneliti memutuskan lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Randuagung.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mempersiapkan surat izin dari fakultas sebagai izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Randuagung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti berusaha untuk mengenal dan mengetahui situasi, karakter, kondisi tempat lokasi penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti berusaha untuk mencari keterangan melalui kelala sekolah, untuk dapat menemukan informan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Randuagung.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang perlu dipersiapkan antara lain: surat izin, alat tulis, alat perekam, alat dokumentasi. Persiapan lainnya yang perlu seperti dijadwal, biaya dan kesiapan peneliti.

g. Persoalan etika penelitian

Peneliti mempersiapkan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Disamping itu, peneliti hendaknya memahami aturan, norma dan nilai social masyarakat.

b. Tahap pekerjaan lapang

Pada tahapan ini, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan peneliti
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap Analisis Data

- 1) Konsep dasar analisis data
- 2) Menemukan analisis data
- 3) Menganalisis data

Setelah tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan tahap yang terakhir yaitu tahap penyusunan laporan penelitian. Dalam laporan penelitian meliputi berbagai hal, yaitu:

- 1) Pemaparan data dan temuan peneliti
- 2) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- 3) Penyusunan laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang

SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang merupakan lembaga pendidikan dasar yang bertugas mempersiapkan generasi penerus bangsa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang terletak dibagian timur kecamatan randuagung, tepatnya didesa tunjung, sebuah desa yang merupakan perbatasan kabupaten lumajang dengan jember. Sejarah berdirinya atas dasar program pemerintah tahun 1980 an, yaitu dalam 1 (satu) kecamatan didirikan 1 (satu) SMP Negeri. Oleh karena itu sekolah yang asalnya bernama SMP Negeri Randuagung, bahkan masyarakat menyebutnya SMP Tunjung. Pada awalnya tempat proses belajar mengajar menumpang di SD Randuagung 02 yang terletak disebelah kantor kecamatan. Penerimaan siswa baru angkatan pertama pada tahun pelajaran 1981/1982 berjumlah 120 siswa, terdiri dari 75 putra dan 45 putri. Proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, karena belum memiliki gedung. Sebagai satu-satunya SMP Negeri pada waktu itu, kondisi sekolah belum sempurna. Untuk kegiatan penyelenggaraan ke administrasian masih merupakan fillal SMP Negeri 1 Jatiroto, diantaranya, Akhmad Muhajir guru IPS, Subakti, B.A guru IPA, dan Yakup, B.A guru

matematika. Sedangkan untuk guru pendidikan agama Islam, Suharto guru bantu dari departemen agama kab. Lumajang. Untuk bidang studi lain dibantu kepala SD yang memiliki kualifikasi ijazah misalnya, Tien Sutinah, B.A sebagai guru bahasa Indonesia. Untuk ketata usahaan dibantu seorang tenaga kerja honorer, Indah Wahyuningsih, B. A

Pada tahun 1982/1983 telah dibangun gedung sekolah didesa tunjung, diatas tanah seluas 18.750 m² dengan tidak melupakan jasa kepala Desa Tunjung bapak Sus Al Rongsang (Almarhum). Pada awalnya tersedia gedung kantor administrasi, ruang kepala sekolah, ruang, ruang guru, ruang laboratorium IPA, dan tiga local ruang belajar. Pada saat itulah kegiatan proses belajar mengajar dipindahkan kegedung baru didesa tunjung dan diselenggarakan pada pagi hari.

Pada tahun 19982/1983 mendapat dropping tujuh orang guru, dan ketika 1883/1984 mendapat dropping tiga guru, begitulah perkembangan keadaan guru sampai sekarang berjumlah 27 orang.⁶¹

2. Identitas Sekolah⁶²

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 201052116050

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang

Alamat

a. Jalan : Tunjung-randuagung

⁶¹ Data Dokumen SMP Negeri 1 Randuagung, tanggal 18 juli 2014

⁶² *Ibid*

- b. Desa : Tunjung
- c. Kecamatan : Randuagung
- d. Kabupaten : Lumajang
- e. Provinsi : Jawa timur
- f. Kode pos : 67354
- Kode area/ No Telp :
- g. Jarak sekolah setingkat : 1 KM
- h. Tahun berdiri : 1982
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Akreditasi sekolah : A
- k. Status Mutu : SSN

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang⁶³

1. Visi Sekolah

Berprestasi, Kompetitif, Berlandaskan Iman dan Taqwa

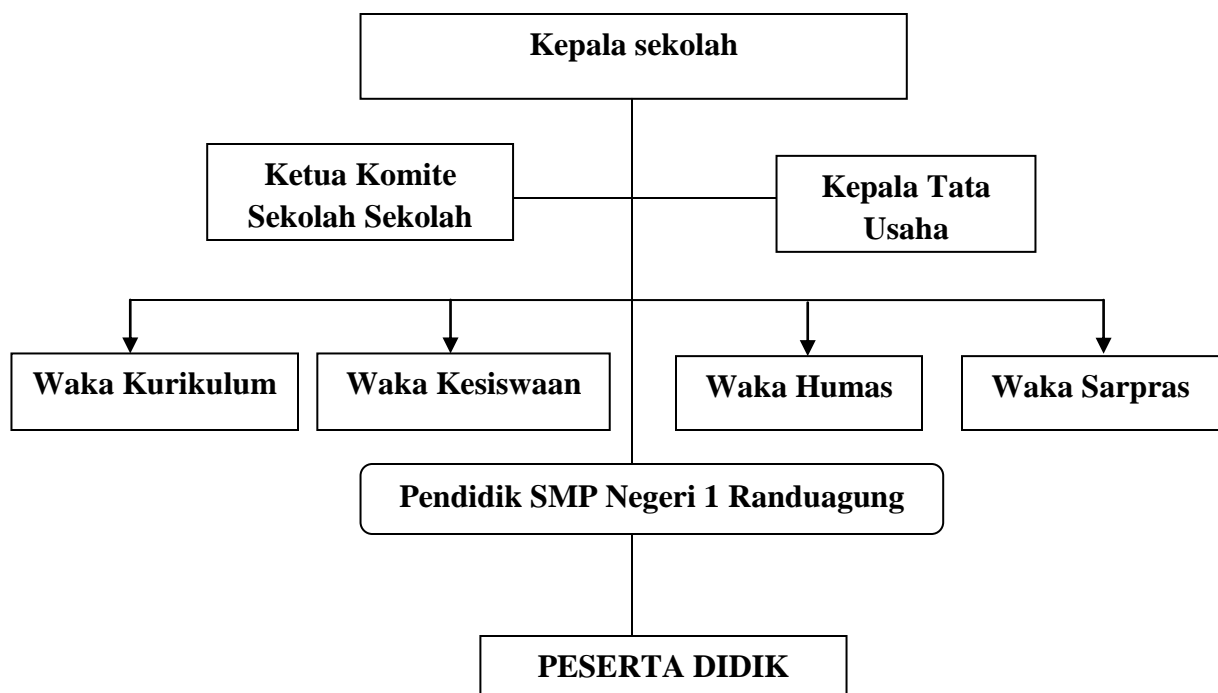
2. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan lulusan SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang yang unggul dan kompetitif
- b. Mewujudkan KTSP yang sesuai di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

⁶³ Ibid.

- d. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan professional.
- e. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai.
- f. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik.
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai.
- h. Mewujudkan pengembangan penilaian pendidikan yang sesuai.
- i. Mewujudkan suasana iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- j. Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan hidup.⁶⁴

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Randuagung



⁶⁴ Ibid

Dalam kinerjanya, kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah. Dimana komite sekolah bersifat mengawasi dari kelangsungan sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Waka kurikulum, dalam hal ini bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, sampai penyusunan piket guru.
- b. Waka kesiswaan, yang ada dalam hal ini bertugas mengurus perihal yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- c. Waka Humas, dalam hal ini bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga lain diluar sekolah.
- d. Waka sarana dan prasarana, dalam hal ini bertugas mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Selain dibantu oleh keempat waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah diabntu oleh pegawai tata usaha. Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing.

5. Sarana dan Prasara

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang perlu adanya disebuah sekolah. Tanpa hal tersebut sangat tidak mungkin kegiatan belajar mengajar

⁶⁵ Data dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Randuagng

terlaksana dengan baik. Berikut beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Randuagaung:

- a. Ruang kelas : 20
- b. Labaorium IPA : 1
- c. Lab. Multimedia : 1
- d. Ruang kepala sekolah : 1
- e. Ruang guru : 1
- f. Ruang TU : 1
- g. Ruang BK : 1
- h. Kopsis : 1
- i. Musholla : 1
- j. Kamar mandi : 3
- k. Perpustakaan : 1
- l. Gudang : 1

B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan akhlakul Karimah

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.⁶⁶ Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶⁷

Jadi bisa diambil kesimpulan bahwasanya upaya guru dalam pembinaan akhlak adalah usaha guru untuk membangun sikap perilaku siswa kearah yang lebih baik, sekaligus memecahkan masalah yang ada didalam pembinaan.

Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa disini dengan menggunakan berbagai macam upaya yang mana diantaranya adalah dengan melakukan upaya menerapkan kedisiplinan, pendekatan secara klasikal dan pendekatan secara individual, membiasakan mengucapkan salam.

⁶⁶ http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama_26.html

⁶⁷ Dpdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 117

A. Menerapkan kedisiplinan

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA adalah dengan menerapkan kedisiplinan yang mana peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI kelas VIIA Etik Qomariyah dan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“ Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah kelas VIIA, saya melakukan berbagai upaya yang mana saya lakukan upaya dengan menerapkan kedisiplinan, kedisiplinan disini (1). Ketepatan siswa dalam memasuki kelas ketika mengikuti pelajaran, dan (2). waktu pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tujuannya adalah agar siswa mampu secara konsisten disiplin masalah waktu, yaitu waktu masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas sesuai dengan yang telah ditentukan.”⁶⁸

Dari pemaparan guru diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI menerapkan upaya kedisiplinan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA yang mana guru memberikan upaya kedisiplinan dengan masuk kelas secara disiplin dan pengumpulan tugas dari guru harus sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang hasil yang dicapai mengenai upaya menerapkan kedisiplinan di kelas VIIA, berikut hasil wawancaranya:

“ Upaya pembinaan akhlakul karimah dengan upaya kedisiplinan sedikit banyak membuahkan hasil bisa dilihat dari beberapa siswa yang sudah disiplin dalam masuk kelas tidak terlambat, dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena saya selalu menekankan kedisiplinan ini kepada siswa-siswi khususnya kelas VIIA.”⁶⁹

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIIA mengenai upaya guru PAI dengan kedisiplinan, dan berikut hasil wawancaranya:

“ibu etik memang disiplin dalam mengenai kedisiplinan apalagi didalam kelas, karena ibu etik sangat menekankan masalah kedisiplinan mengenai tidak terlambat masuk kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena adanya upaya tersebut rata-rata siswa kelas VIIA sedikit banyak telah menerapkan upaya yang telah diberikan yang selalu dilatih oleh ibu etik secara terus-menerus.”⁷⁰

Bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa merespon dengan baik upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dengan menggunakan upaya kedisiplinan, yang mana siswa ada perubahan akhlak karena guru selalu melatih siswa agar disiplin masalah waktu masuk kelas agar tidak terlambat dan juga dalam pengumpulan tugas yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

B. Pendekatan secara klasikal dan individual

1. Pendekatan secara klasikal

Selain upaya guru PAI lainnya dalam pembinaan akhlakul karimah yakni dengan pendekatan secara klasikal dan individual, yang mana guru memberikan materi didalam kelas adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut :

“ Mengenai upaya yang lain yang saya terapkan ialah dengan menggunakan materi yang ada dalam mata pelajaran akhlakul karimah, materi yang diajarkan diantaranya adalah (a). tekun yang mana agar siswa bisa melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati-hati, dan sungguh-sungguh, (b). teliti agar siswa, cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, (c). ulet tujuannya agar siswa belajar dan menuntut ilmupun kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari dan saya menggunakan bermain peran dalam penyampaian materi, jadi siswa bisa menilai langsung mana perbuatan yang baik dan yang tidak

⁷⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

baik, yang mana ini sudah sesuai dengan materi yang ada pada kelas VIIA di pendidikan agama islam”.⁷¹

Dari pemaparan guru PAI diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya guru tidak hanya menerapkan upaya kedisiplinan saja dalam pembinaan akhlaul karimah juga menerapkan klasikal atau dengan materi yang sesuai dengan bobot peserta didik kelas VIIA.

Selain upaya melalui klasikal atau materi banyak memperoleh hasil tentang pembinaan akhlakul karimah, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI ibu Eti Qomariyah, yang hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“ hasil yang bisa dilihat dalam upaya pembinaan akhlakul karimah kelas VIIA melalui materi adalah anak-anak bisa sedikit banyak mempraktekkan materi dalam pembinaan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari disekolah, ini bisa dilihat anak-anak sedikit banyak sudah menerapkan sifat (a). teliti dalam melakukan tugas-tugas atau PR yang telah diberikan, (b). ulet, giat dalam mengikuti pelajaran dan giat dalam belajar di kelas, (c). tekun dalam mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dari siswa.”⁷²

Bisa dilahat dari pemaparan diatas bahwasanya siswa sedikit banyak telah melakukan akhalakul karimah yang sesuai dengan materi dalam pembinaan akhlakul karimah, misalnya dalam hal teliti dan tekun ini bisa terlihat dari pemaparan guru PAI kelas VIIA ibu Eti Qomariyah.

Berkaitan dengan hal upaya pembinaan akhlakul karimah di kelas VIIA menggunakan upaya klasikal, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

VIIA mengenai upaya guru dengan menggunakan pendekatan secara klasikal, hasilnya sebagai berikut:

“pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh ibu etik didalam kelas adalah dengan menggunakan materi, yang mana materinya tekun teliti, ulet, dan ibu etik dalam penyampian meterinya menyuruh kita berperan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik,. Dari situ hasilnya saya dan beberapa teman yang lain di kelas VIIA merasa tahu bahwasanya mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik mana yang bermanfaat dan mana yang tidak dan nantinya kita tidak boleh mempunyai akhlak yang tidak baik tersebut sedikit banyak kita telah menerapkan sifat tekun teliti, dan ulet.”⁷³

Bisa ditarik kesimpulan dari pamaran siswa bahwa upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah di kelas VIIA mendapatkan nilai positif yang baik, karena siswa melihat langsung dan bisa memilih mana perbuatan yang baik dan tidak dan sedikit banyak siswa telah menerapkan akhlakul karimah yang sesuai dengan materi.

2. Pendekatan secara individual

Dalam menjalankan upayanya untuk pembinaan akhlakul karimah guru PAI menggunakan upaya individual atau secara pribadi ini untuk memperlancar pembinaan akhlakul karimah yang mana peneliti telah melakukan wawancara:

“ dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa dikelas VIIA selain menggunakan upaya melalui materi juga menggunakan secara pribadi yaitu dengan sholat berjama’ah, tetapi didalam sholat berjama’ah sholat dzuhur, dan saya berikan absen kepada salah satu siswa pria dan putri untuk mengabsen,

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

ini saya lakukan agar saya bisa juga mengontrol dalam pembinaan akhlakul karimah.”⁷⁴

Bisa diambil kesimpulan dari wawancara diatas bahwasanya guru dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan upaya individual atau secara pribadi dengan memberikan tugas pribadi yaitu sholat berjama’ah dengan dikontrol dengan absen yang telah diberikan oleh guru, ini dilakukan untuk memperlancar pembinaan akhlakul karimah meskipun berada diluar kelas.

Dari hasil yang dicapai dari upaya dengan upaya individual guru telah memperoleh hasilnya dan berikut pemaparan dari guru PAI di kelas VIIA :

“ hasil upaya yang dilakukan dengan individual atau perorangan banyak perubahan diantaranya adalah anak-anak lebih rajin dengan sholat berjama’ah karena adanya pemantauan dari guru melalui absen tersebut”⁷⁵

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIIA mengenai upaya guru PAI dengan menggunakan upaya secara spiritual yang mana hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“saya senang dengan diadakanya pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan upaya secara individual yang mana ibu Eti Qomariyah membina kita untuk sholat berjama’ah dzuhur dengan menggunakan absen yang telah diberikan kepada ketua kelas, dan saya akhirnya saya terbiasa melaksanakan sholat berjama’ah sholat dzuhur di sekolah.”⁷⁶

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 15 juli 2014 diruang BK

Dari pemaparan diatas bahwasanya pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan pendekatan secara individual memberikan nilai positif yang mana siswa akhirnya terbiasa dengan sholat berjama'ah dzuhur disekolah.

C. Membiasakan mengucap salam

Berbagai upaya guru PAI di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang juga menerapkan upaya mengucap salam, yang mana peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI hasilnya adalah sebagai berikut:

“ dari berbagai upaya saya juga menerapkan upaya mengucap salam kepada anak didik yang mana ini akan menumbuhkan rasa hormat kepada guru disekolah dan juga sesama teman, mengucap salam disini ialah mengucap salam ketika berada didalam kelas dan juga diluar kelas, mengucap salam didalam kelas supaya hubungan silaturrahim atau menumbuhkan rasa kesopanan antar sesama teman dan guru tercipta seperti bertutur kata yang baik juga akan tercipta, dan diluar kelas bertujuan untuk menumbuhkan suasana sopan santun terhadap semua yang ada disekolah dalam artian sopan kalau bertutur kata.”⁷⁷

Pemaparan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru menerpakan biasa mengucap salam agar tercipta rasa hormat atau saling menghormati yang mana kebiasaan mengucap salam diterapkan didalam sekolah dan diluar sekolah agar terciptanya nuansa sopan santun dan silaturrahmi sesama siswa terutama guru yang ada didalam sekolah.

Mengenai perubahan akhlakul karimah yang dilakukan dengan upaya mengucap salam guru PAI telah melihat berberapa perubahan yang mana telah dipaparkan melalui wawancara dan berikut hasilnya:

“dari hasil perubahan akhlakul karimah dengan membiasakan mengucap salam, peserta didik saling bertegur sapa dengan sesama teman dan guru yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 16 juli 2014 diruang BK

ada disekolah karna adanya upaya membiasakan mengucapkan salam didalam kelas, begitu pula diluar kelas secara tidak langsung menciptakan peserta didik lebih sopan ketika bertutur kata, karena disekolah juga diterapkan 5 S yang mana peserta didik juga menerapkan hal yang seperti itu yang mana juga memberikan perubahan terhadap akhlakul karimah siswa khususnya kelas VIIA.”⁷⁸

Dari pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya upaya guru menggunakan membiasakan mengucapkan salam siswa lebih sopan dalam bertuturkata dan juga saling bertegur sapa antara guru dan siswa, ketika didalam kelas maupun dilur kelas, ini akan menimbulkan kebiasaan yang baik atau akhlakul karimah khususnya bagi kelas VIIA.

Selain itu siswa juga menanggapi baik tentang membudayakan mengucapkan salam dalam pembinaan akhlakul karimah dan peneliti telah melakukan wawancara hasilnya sebagai berikut:

“dengan membiasakan mengucapkan salam yang dilakukan guru PAI yaitu ibu Eti Qomariyah saya dan teman-teman dikelas VIIA saling bertegur sapa antara yang siswa yang satu dengan yang lain dan juga dengan guru dan juga saya merasa lebih hati-hati dan sopan ketika mau berbicara dengan teman ataupun dengan guru.”⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dengan membiasakan mengucapkan salam mendapatkan dampak positif, karena siswa cenderung bertegur sapa dan juga berkata yang sopan dan ini menciptakan sopan dan santun kepada teman dan guru terutama pada kelas VIIA.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Etik selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 16 juli 2014 diruang BK

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang pada tanggal 16 juli 2014 diruang BK

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga tersebut.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

A. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung

Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak menurut islam yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradap, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada allah.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah adalah usaha guru untuk membangun sikap perilaku siswa kearah yang lebih baik, sekaligus memecahkan masalah yang ada didalam pembinaan.

Focus upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, lumajang ialah membentuk anak didik menjadi siswa yang berkelakuan atau bertingkah laku baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Reza Fahardian ada Beberapa upaya seorang guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa yang bisa diterapkan, yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, pendekatan secara klasikal dan individual dan membiasakan menngucap salam.

1. Menerapkan kedisiplinan

Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA ialah dengan upaya memberikan kedisiplinan Hal ini kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak-anak, yang mana anak-anak tidak seharusnya melakukan kedisiplinanya diatas rasa ketakutanya atau karena ada dibawah pengawasan kakak-kaknya. Akan tetapi, hendaklah kedisiplinan ditumbuhkan dari pengarahan yang baik dan benar sehingga mendorong anak untuk melakukan hal tersebut dengan senang dan penuh kesadaran. Karena proses upaya kedisiplinan di SMP Negeri 1 Randuagung ialah (1). Ketepatan siswa dalam memasuki kelas, (2) kesesuaian waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan

guru pendidikan agama islam. Dalam hal ini siswa dibina agar menumbuhkan sikap disiplin terhadap waktu, yang mana dari sini guru melatih siswa agar terbiasa disiplin terhadap waktu yang mana nantinya bisa digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari upaya menerapkan kedisiplinan banyak memberikan hasil, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam sebagian besar siswa yang mana telah membuat anak menjadi lebih disiplin yaitu siswa tepat waktu ketika masuk kelas dan sudah tidak terlambat, ini disebabkan karena adanya upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan memberikan kebiasaan yang baik dengan menerapkan kedisiplinan, dan upaya menerapkan kedisiplinan ini mendapat respon yang baik dari peserta didik ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan para siswa kelas VIIA bahwasanya kebanyakan siswa telah menjadi disiplin atau memiliki kebiasaan yang baik yaitu dengan disiplin ini dikarenakan guru sangat tegas member upaya kedisiplinan yang mana nantinya akhlakul karimah ini bisa diterapkan atau dimanfaatkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Pendekatan secara klasikal dan individual

a. Pendekatan secara klasikal

Dalam pendekatan ini, pada umumnya pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan tingkatan kelas yang ada, biasanya diberikan dengan berceramah didepan kelas.

Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, dengan menggunakan materi pembelajaran akhlakul karimah yang mana dalam penyampianya guru telah menyampaikan materi yang sesuai dengan bobot mereka yaitu (1).teknik yang mana agar siswa bisa melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati-hati, dan sungguh-sungguh, (2). Teliti agar siswa, cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, (3) ulet tujuannya agar siswa belajar dan menuntut ilmupun kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari. guru menggunakan bermain peran yang mana siswa diajak terjun langsung mengamati yang mana nantinya akan memberikan dampak positif terhadap akhlak mereka terutama akhlakul karimah.

Yang mana hasil yang telah diperoleh adalah siswa cenderung menilai langsung tentang mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan hasilnya siswa tidak langsung sedikit banyak telah (a). teliti dalam melakukan tugas-tugas atau PR yang telah diberikan, (b). ulet, giat dalam mengikuti pelajaran dan giat dalam belajar di kelas, (c). tekun dalam mengerjakan apa yang sudah menjadi tanggung jawab dari siswa. Respon yang baik pun datang dari siswa kelas VIIA karena siswa merasa siswa bisa lebih memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik menurut siswa itu sendiri, dan ini berdampak positif bagi siswa kelas VIIA yang mana siswa sedikit banyak telah menerapkan akhlakul karimah karimah yang sesuai dengan materi pembinaan akhlakul karimah yaitu tekun teliti dan ulet.

b. Individual

Sedangkan pendekatan secara pribadi yang mana dalam pengajaran ini, ditekankan pada peran individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun setiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan seperti biasa. Biasanya untuk penugasannya seperti angket shalat yang harus dikontrol oleh guru.

Pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Randuagung juga melakukan upaya secara personal atau secara individu dengan peserta didik, yang mana guru PAI memberikan absen kepada ketua kelas untuk mengabsen ketika waktu shalat berjama'ah, yang mana nantinya guru akan mengontrol kegiatan tersebut dengan absen yang telah diberikan kepada ketua kelas, yang mana ini bentuk upaya pembinaan akhlakul karimah untuk menerapkan kebiasaan yang baik dengan shalat berjama'ah.

Dari hasil yang telah dicapai dalam menggunakan upaya secara individu yakni siswa secara lambat laun mengerjakan shalat berjama'ah, mungkin guru akan mengontrol secara terus menerus yang mana nantinya siswa akan terbiasa dan akhirnya sekarang sudah kebanyakan siswa untuk shalat berjama'ah.

Siswa kelas VIIA pun merasakan tentang upaya guru tersebut karena secara lambat laun siswa dilatih sedikit demi sedikit untuk shalat berjama'ah lewat absen yang telah diberikan guru dan hasilnya siswa lebih giat dalam shalat berjama'ah.

3. Membiasakan mengucapkan salam

Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak didik adalah dengan cara membiasakan mengucapkan salam kepadanya, dengan cara membiasakan mengucapkan salam maka anak merasa memiliki kelayakan serta kelebihan dan juga merasakan bahwa orang lain memberikan perhatian kepadanya.

Pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang ialah dengan upaya membudayakan mengucapkan salam yang mana ada salam didalam kelas dan diluar kelas, yang mana salam didalam kelas diterapkan dengan mengucapkan salam kepada teman-teman khususnya para siswa dan juga guru yang mengajar atau guru pendidikan agama islam, yang mana ini merupakan salah satu upaya guru pendidikan islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya kelas VIIA.

Hasil yang telah dicapai ketika melakukan pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan upaya mengucapkan salam ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam ialah, peserta didik saling bertegur sapa dengan sesama teman dan guru, yang mana telah membuat anak didik sopan dalam berkata, dan sopan serta santun ketika bersikap kepada seorang guru dan teman, nantinya kebiasaan akhlakul karimah ini bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari itu berdampak positif bagi siswa karena dari siswa ketika melakukan membiasakan mengucapkan salam maka siswa akan saling bertegur sapa dan juga sopan dalam berbicara dan itu yang dirasakan oleh siswa kelas VIIA selama proses pembinaan akhlakul karimah dengan menggunakan upaya membiasakan mengucapkan salam.

Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang terstruktur dengan baik, ini terlihat dengan adanya upaya guru PAI yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, pendekatan secara klasikal dan individual, membiasakan mengucapkan salam. Dalam hal ini bertujuan untuk memaksimalkan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari upaya guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di SMP Negeri 1 randuagung, Lumajang, adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA adalah dengan menggunakan beberapa upaya yaitu dengan:
 - a. menerapkan kedisiplinan yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dalam masuk kelas dan juga ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan guru,
 - b. pendekatan secara klasikal dan individual ialah dengan pemberian metri pembinaan akhlakul karimah meliputi tekun, teliti, dan ulet, sedangkan upaya dengan klasikal ialah dengan memberikan absen dalam sholat berjama'ah di sekolah yang diberikan oleh guru
 - c. membiasakan mengucap salam, ialah pembinaan akhlakul karimah dengan mengucap salam didalam kelas dan juga diluar kelas

Yang mana upaya dalam pembinaan akhlakul karimah ini dengan menggunakan beberapa upaya tersebut telah banyak memberikan hasil yang mana siswa telah memiliki akhlak sopan dan santun dengan guru dan teman sebaya, dan juga ulet dan tekun ketika mengerjakan tugas-tugas dan semangat dalam mengikuti pembelajaran agama islam, disiplin dengan apa yang sudah ada dan berlaku disekolah dengan guru sebagai figure, dan tak kalah pentingnya siswa jadi lebih giat untuk sholat berjama'ah.

Inilah hasil pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA dengan menggunakan berbagai upaya yang telah dilakukan guru PAI dan juga akhlakul karimah di kelas VIIA menjadi lebih baik.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP negeri 1 Randuagung, khususnya kelas VIIA:

1. Guru hendaknya selalu memberikan lebih tegas dan lebih memberikan teladan bagi siswa kelas VIIA, dan tidak hanya beberapa guru saja yang hanya mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlakul karimah tapi semua elemen bisa memberikan dorongan atau teladan yang baik.

2. Dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah siswa, hendaknya semua efektifitas mulai ikut serta dalam memantau dan juga mengawasi siswa, tidak hanya dalam suatu materi tapi diluar itu semua elemen harus ikut serta, dan juga penggunaan metode guru dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah harus lebih diperhatikan lagi dan disarankan menggunakan metode yang efisien dan mudah dilakukan agar pembinaan berjalan dengan efisien.
3. upaya yang dilakukan guru hendaknya lebih banyak lagi arena dengan adanya upaya lebih ban lagi kemungkinan keefektifan dalam pembinaan akhlakul karimah di kelas VIIA akan lebih baik.
4. Sarana dan prasarana yang ada disekolah harus digunakan guru sebaik-baiknya karena ini akan mendukung proses pembinaan akhlakul karimah yang ada di kelas terutama kelas VIIA.
5. Guru harus lebih kreatif dalam menangani upaya pembinaan akhlakul karimah dengan memberikan beberapa upaya tambahan, yang mana kedepan perkembangan zaman semakin maju tentunya ini akan lebih berat bagi guru PAI, dalam hal ini guru harus bisa memodifikasi upaya dalam pembinaan akhalakul karimah, khususnya kelas VIIA.

Daftar Rujukan

- Asmaran, As. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin M., *filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. Ke-4
- Ali, Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Fahardian, Reza, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Al-Huda, 2005)
- Faisal, Sanapiyah, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Gony, Djunaidi, dan Almanshur, Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2012)
- Hadi Sutriso, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1985
- Ihsan, Hamdani, dan Ihsani Fuad. A., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Majid Abdul, S. Ag., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja, 2004)
- Mustofa, H. A. 1997. *Ahlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abd, dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2001)
- Nazir, M, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998)
- Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Proyekatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Sidney, Irfan, *Kamus Arab Indonesia*. (Jakarta: Andi Rakyat, 1998) Surachmad, Sukmadinata, Syaodah, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Salim, Imron, Skripsi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Akhlak Siswa di SDN Kemangsem 02 Kec. Balang Bendo Kab Sidoarjo*, (Skripsi uin malang, 2011)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Winarno, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1978)
- Zakiya, Drajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968)

http://rangerwhite09-artikel.blogspot.com/2010/04/skripsi-upaya-guru-pendidikan-agama_26.html
<http://www.slideshare.net/drex99/pp-no-74-th-2008-ttg-guru-15920960> ppt tugas guru
www.menpan.go.id/index.php?option=com...2009
pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/KMA162010.pdf
<http://smpn4paringin.wordpress.com/2010/09/06/pengembangan-pendidikan-agama-melalui-ktsp-bagi-guru-pendidikan-agama-islam-smp/>
kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf
[http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCUQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.aidsondonesia.or.id%2Fuploads%2F20130729141205.Permendiknas No 22 Th 2006.pdf&ei=6XItVLr4HI-wuASvs0KYCw&usg=AFQjCNHa0yjNXh5vm5SGFA19Jac7igmJ1A&bvm=bv.76477589,d.c2E](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCUQFjAB&url=http%3A%2F%2Fwww.aidsondonesia.or.id%2Fuploads%2F20130729141205.Permendiknas%20No%2022%20Th%202006.pdf&ei=6XItVLr4HI-wuASvs0KYCw&usg=AFQjCNHa0yjNXh5vm5SGFA19Jac7igmJ1A&bvm=bv.76477589,d.c2E)
<ftp://ftp.unm.ac.id/permendiknas.../Nomor%2023%20Tahun%202006.p...>

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

- a) Akhlakul karimah menurut pendapat ibu itu apa?
- b) Selama ini bagaimana bentuk pembinaan akhlakul karimah di kelas VIIA?
- c) Upaya apa yang dilakukan ibu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas VIIA di smp negeri 1 randuagung?
- d) Metode-metode apa yang ibu terapkan dalam pembinaan akhlakul karimah?
- e) Apa harapan ibu kedepan dengan pemaksimalan akhalakul karimah siswa?
- f) Bagaimana respon siswa dengan pembinaan akhlakul karimah siswa ini?
- g) Materi apa saja yang diajarkan dalam pembinaan akhlakul karimah?
- h) Sejauh ini bagaimana proses pembinaan akhlakul karimah ini berjalan?

Siswa

- a) Apa yang anda ketahui tentang pembinaan akhlak, khususnya akhalak yang baik (akhlakul karimah) ?
- b) Sejauh ini bagaimana perkembangan pembinaan akhlakul karimah, efektif atau tidak?
- c) Bagaimana respon siswa mengenai pembinaan akhlakul karimah?
- d) Apakah terjadi perubahan terhadap perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah?

TATA TERTIB GURU
SMP NEGERI 1 RANDUAGUNG

1. Kewajiban Guru

- a) Membuat program pembelajaran
- b) Melaksanakan pembelajaran
- c) Melaksanakan evaluasi
- d) Melaksanakan analisis ulangan
- e) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
- f) Datang disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- g) Mengikuti upacara bendera disekolah setiap Senin/ hari-hari lain yang ditentukan
- h) Hari efektif sejak senin s.d. Sabtu
- i) Jam dinas:
 - Hari Senin s.d. Kamis : 07.00 - 13.30
 - Hari jum'at : 07.00 - 10.50
 - Hari Sabtu : 07.00 -12.00
- j) Pakaian seragam
 - Hari senin s.d Kamis : P S H
 - Hari Jum'at s.d Sabtu : Bebas Rapi
 - Tiap tanggal 17 : Kopri
- k) Memberi teladan yang baik

2. Larangan

- a) Meninggalkan Kelas Pada saat ada jam mengajar
- b) Memberi hukuman fisik
- c) Tidak masuk dinas tanpa surat ijin
- d) Berbicara tidak senonoh

Randuagung, April 2013

Kepala Sekolah



IMRON ROSHADI. S.Pd.M.M

NIP. 19610928 198302 1 003

**TATA TERTIB SISWA
SMP NEGERI 1 RANDUAGUNG**

A. PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH

1. Seragam sekolah

Peserta didik wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Model : Sopan sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah
- b. Warna : 1) Senin - Selasa : putih-biru-dasi biru (Lengkap dengan atribut)
2) Rabu- Kamis : Batik – biru
3) Jum'at- Sabtu : Pramuka lengkap
- c. Keterangan :
 - 1) Baju dimasukkan kedalam kedalam celana atau rok (kecuali batik dan pramuka untuk putri)
 - 2) Bagi peserta didik yang berseragam tidak sesuai ketentuan, harus meminta ijin dulu kepada tatib sebelum mengikuti kegiatan KBM.

B. RAMBUT, KUKU, TATTO, MAKE UP DAN ASESORIS

1. Umum

Peserta didik dilarang :

- a. Berkuku panjang
- b. Mengecat Rambut
- c. Bertatto
- d. Bertindik bagi lak-laki

2. Khusus peserta didik putra

- a. Rambut dipotong pendek/ wajar (tidak lebih dari 5 cm), rapi, tidak menyentuh alis mata, daun telinga dan rah baju.
- b. Tidak bermodel bagian samping kanan – kiri tipis sementara bagian atas dan belakang tebal.
- c. Rambut tidak berkuncir, model punk atau model jambul.
- d. Tidak memakai kalung, anting, gelang atau asesoris lainnya

3. Khusus peserta didik putrid

- a. Rambut ketika berjilbab tidak terurai keluar jilbab
- b. Tidak memakai lipstick
- c. Tidak memakai make up yang berlebihan kecuali bedak tipis
- d. Tidak memakai perhiasan secara berlebihan

C. MASUK SEKOLAH

1. Peserta didik hadir disekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi
2. Jam sekolah :
 - a. Senin – Kamis : 06.30 – 13.00
 - b. Jum'at : 06.30 – 11.00
 - c. Sabtu : 06.30 – 11.30
3. Peserta didik terlambat datang disekolah (datang lebih dari jam 06.35) maka harus membaca surat-surat al-qur'an di musholla dan mendapat peringatan dari guru setelah melapor kepada guru piket.
4. Pada waktu jam istirahat tidak diperkenankan untuk keluar dari sekolah.

D. IJIN TIDAK MASUK SEKOLAH

1. Bila ijin tidak masuk harus ada keterangan yang jelas dari orang tua/wali, melalui surat ijin dan jangka waktunya cumin 3 hari.
2. Bila ijin sakit agak lama harus ada surat keterangan dari dokter.
3. Siswa yang sakit dan pulang meninggalkan sekolah harus ada surat keterangan dan meminta ijin ke guru KBM.

E. PELANGGARAN ATAU SANKSI

1. Peserta yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi berupa
 - a. Peringatan lisan atau tertulis
 - b. Diskors
 - c. Dikembalikan ke orang tua/wali

Randuagung, juli 2013
Kepala Sekolah



IMRON ROSHADI. S.pd.M.M
Nip 19610928 198302 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG. TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : ABDUL WAFI
Nim : 10110151
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Kelas
VIIA di SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang

Pembimbing : Dr. Moh. Padil. M.Ag

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	6 Mei 2014	Konsultasi Proposal	1.
2	16 Mei 2014	Revisi Proposal	2.
3	23 Juni 2014	ACC Proposal & Ujian Seminar Proposal	3.
4	15 Agustus 2014	Konsultasi Semua BAB & Revisi BAB II, IV, V	4.
5	2 September 2014	Revisi BAB I, II, IV, V,	5.
6	9 September 2014	Revisi BAB IV & V	6.
7	10 September 2014	ACC keseluruhan	7.

Malang, 10 September 2014
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP.196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1059/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

21 Mei 2014

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Randuagung
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Abdul Wafi
NIM : 10110151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 1 Randuagung**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



- Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
 2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RANDUAGUNG
NPSN : 20521413 NSS : 201052116050
Jalan Tunjung - Randuagung Telepon / Fax. 0334 321705 Randuagung 67354
E - mail : smpn1randuagung@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.7/177/ 427.34.583/2014

Yang bertanda tangan ini di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Randuagung menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL WAFI
Tempat Tanggal Lahir : Probolinngo, 10 Juli 1991
NIM : 10110151
Fakultas / Jurusan : TARBIYAH / KEGURUAN

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal **14 Juli** Sampai dengan tanggal **19 Juli 2014** dengan judul “ **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VII A DI SMP NEGERI 1 RANDUAGUNG LUMAJANG** “.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randuagung, 06 Agustus 2014

Kepala Sekolah,



Imron Rosyadi
IMRON ROSHADI, S.Pd.M.M
NIP. 19610928 198302 1 003

DOKUMENTASI



SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang



SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang



Wawancara dengan ibu Etik Qomariyah selaku guru pendidikan agama islam VIIA



Wawancara dengan Siswa kelas VIIA



Suasana Pembinaan akhlakul karimah didalam kelas, siswa kelas VIIA



Suasana pembinaan akhlakul karimah dengan sholat berjama'ah dzuhur

BIODATA MAHASISWA

Nama : ABDUL WAFI

Nim : 10110151

Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 10 juli 1991

Fak./Ju./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2010

Alamat Rumah : Desa Kalipenggung RT 33 RW 09 kec Randuagung, Lumajang

No. telp Rumah/ HP : 085258870823

Riwayat Pendidikan :

- a) SDN Tunjung 01, Randuagung, Lumajang 1998-2004
- b) SMP Negeri 1 Randuagung, Lumajang 2004-2007
- c) MAN 2 Probolinggo 2007-2010
- d) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010-sekarang

Malang, 10 September 2014

Mahasiswa

ABDUL WAFI